

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan studi kasus**

Rancangan studi kasus yang digunakan adalah studi deskriptif dengan metode Studi kasus ini diarahkan untuk mendeskripsikan penerapan tentang *Telenursing Education* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Dan Pengobatan TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat.

#### **B. Subjek studi kasus**

Subjek studi kasus pada penelitian ini menggunakan teknik sampling, *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih menjadi responden sesuai kriteria yang peneliti inginkan. Jumlah responden sebanyak 2 pasien dengan kriteria sebagai berikut :

1. Pasien dewasa TB Paru dengan masalah defisit pengetahuan
2. Pasien atau keluarga memiliki alat komunikasi handphone dengan jaringan stabil
3. Pasien TB Paru yang bersedia dilakukan penerapan oleh peneliti, usia 30-50 tahun, dan tidak mengalami komplikasi berat.
4. Pasien TB Paru yang memiliki kesadaran composmentis
5. Pasien TB Paru yang menjalani rawat jalan dengan masalah defisit pengetahuan
6. Pasien TB Paru dengan masalah defisit pengetahuan di Puskesmas Puu Weri dan keluarga pasien yang bersedia untuk melakukan penelitian studi kasus.

#### **C. Fokus studi kasus**

Fokus dalam studi kasus ini adalah pada pasien TB Paru dengan masalah Defisit pengetahuan

## D. Definisi Operasional Studi Kasus

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur
1.	Asuhan Keperawatan keluarga	Asuhan keperawatan keluarga merupakan suatu pendekatan yang holistik dan berfokus pada keluarga sebagai unit perawatan, dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.	Format asuhan keperawatan keluarga
2	Pengetahuan tentang TB Paru	Tingkat pemahaman responden mengenai penyebab, gejala, cara penularan, pencegahan, dan pengobatan TB Paru sebelum dan sesudah intervensi.	Kuesioner pre-test dan post-test dengan skala penilaian pengetahuan. SLKI
3	Pencegahan TB Paru	Pemahaman dan sikap responden dalam menerapkan perilaku pencegahan TB, seperti etika batuk, ventilasi rumah, dan penggunaan masker.	Kuesioner dan observasi perilaku. SLKI
4	Pengobatan TB Paru	Pemahaman responden tentang kepatuhan minum obat (DOTS), efek samping obat, dan pentingnya penyelesaian terapi.	Catatan rekam medis, dan wawancara terstruktur dan observasi catatan rekam medik
5	<i>Telenursing education</i>	Intervensi <i>education</i> melalui aplikasi handphone yaitu <i>Whatsapp</i> bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku responden terhadap TB Paru.	Bukti edukasi melalui Whatsapp

## E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian yaitu *Telenursing Education* menggunakan SMS/Whatsapp, dan Instrumen untuk pengkajian melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan pemeriksaan fisik.

## F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

### 1. Wawancara

Wawancara yaitu hasil anamnesa berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, sumber data yang didapat bisa dari klien, keluarga dan rekam medik responden baik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

## 2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan suatu masalah.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek namun melalui dokumen berupa catatan dan untuk melengkapi data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

## 4. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik meliputi:

### a. Inspeksi

Inspeksi adalah pemeriksaan yang bertujuan melihat bagian tubuh dan menentukan apakah klien mengalami kondisi tubuh normal atau abnormal.

### b. Palpasi

Palpasi merupakan pemeriksaan dengan perabaan, sentuhan kepada klien

### c. Perkusi

Perkusi merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan mengetuk permukaan menggunakan jari.

### d. Auskultasi

Auskultasi merupakan proses mendengarkan suara yang dihasilkan tubuh untuk membedakan suara normal dan abnormal menggunakan alat bantu stetoskop.

## **G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

1. Mengurus perizinan dengan institusi yaitu terkait dengan penelitian
2. Pengurusan Uji Etik kepada Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Kupang
3. Pengurusan perizinan dari kampus ke kepala dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
4. Pengurusan perizinan ke Puskesmas Puu Weri

5. Menjelaskan maksud, tujuan, dan waktu penelitian kepada kepala Puskesmas atau perawat di Puskesmas Puu Weri
6. Meminta persetujuan kepada responden dan keluarga
7. Melakukan prosedur penelitian.

#### **H. Tempat dan Waktu**

1. Tempat studi kasus

Studi kasus ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada 27 Maret 2025 s/d 05 April tahun 2025.

#### **I. Analisis Data**

Analisis data dan penyajian data pada kasus ini disajikan secara tekstual atau narasi, disertai dengan ungkapan verbal dan respon dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukung dari peneliti.

#### **J. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan dengan gambar, bagan, tabel, maupun naratif.

#### **K. Etika Studi Kasus**

Penelitian studi kasus ini dilakukan uji etik terlebih dahulu dengan memperhatikan beberapa prinsip, diantaranya :

1. *Anonymity* (tanpa nama)

Hal tersebut bertujuan untuk menjaga kerahasiaan responden, studi kasus tidak mencantumkan nama reponden tetapi hanya diberikan kode dari identitas responden tersebut.

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dalam studi kasus harus menjaga kerahasiaannya, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil studi kasus.

3. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Lembar persetujuan akan diberikan kepada responden yang akan disertai dengan judul dan manfaat studi kasus. Jika responden menolak studi kasus tidak boleh memaksa dan tetap menghormati hak responden.